

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAITON

oleh

Fika Anjana

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia
FikaAnjana16@gmail.com

Uswatun Hasanah

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia
Uswahsnho7@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian ini adalah "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Paiton. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah salah satu guru sosiologi yakni Bapak Romdan Naufal Muttaqin dan 6 siswa kelas X SMA Negeri 1 Paiton yang mempunyai motivasi rendah belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah: (1) Sebagai motivasi, guru memotivasi siswa agar giat belajar dan memberi teguran kepada siswa. (2) guru sebagai pengarah mempunyai tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik di kelas, memantau, dan mengendalikan siswa berperilaku sehingga mereka tidak melanggar peraturan di kelas. (3) guru sebagai fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas bagi siswa, seperti media dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract

The title of this research is "The Role of Teachers in Improving "Students' Learning Motivation in Class X Sociology Subjects at Paiton 1 Public High School". The aim of this research is to understand the role of teachers as motivators, directors and facilitators in fostering students' learning motivation in class X sociology subjects at SMA Negeri 1 Paiton. The method in this research is a qualitative method with descriptive analysis. The techniques used to obtain data in this research are observation, interviews and documentation. The subject of this research is one of the sociology teachers, namely Mr. Romdan Naufal Muttaqin and 6 class X

students of SMA Negeri 1 Paiton who have low motivation Study. From the research results it can be concluded that the role of the teacher is: (1) As motivation, teachers motivate students to study hard and give warnings to students. (2) the teacher as a director has the responsibility to discipline students so they can study well in class, monitor and control students behave so that they do not break the rules in class. (3) teacher as facilitator has the responsibility to provide facilities for students, such as media in the teaching and learning process.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Motivation, Students*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Andriani, R. & Rasto, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Dari pemaparan tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan sepanjang hidupnya yang dapat memberikan pengaruh baik dalam menata masa depan yang cerah, sejahtera dan Bahagia (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Perlu ditanamkan pada diri siswa

bahwa dengan belajar lah pengetahuan didapatkan, siswa mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mengacu pada pengertian tersebut, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih (Amiruddin. (2013). Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas (Fiana, W. 2017). Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan meskipun dihadang oleh berbagai macam kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah (Darmawati, J. 2015). Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sedangkan siswa yang belajarnya dengan motivasi yang kurang akan malas ketika sedang belajar.

Peran dan tugas guru diantaranya membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan, pembimbingan dan konseling”. Adapun peranan yang dapat dilakukan seorang guru sebagai berikut: Guru sebagai informator, fasilitator, mediator, motivator dan kolabolator.” Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran (Latifah, Husien. (2017). Untuk melihat sejauh mana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, maka penulis menindak lanjuti melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana yang kita diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan diperlukan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.

Setiap guru mempunyai keterampilan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, begitu pula dalam proses belajar mengajar, upaya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Paiton yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah guru mencoba merangsang dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa, untuk mereka dapat belajar secara maksimal dan fokus, jika tidak maka akan sulit terjadi ketika siswa tidak termotivasi. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paiton, bisa dikatakan sudah baik, tapi kalau dibandingkan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain pada tingkat yang sama maka motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paiton relatif rendah. Namun jika dilihat dari sudut pandang upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi pembelajaran siswa sudah cukup, namun tetap saja motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orangtua maupun pihak siswa itu sendiri. Gejala-gejala ini menunjukkan adanya kepasifan siswa dalam proses belajar oleh karena itu satu-satunya orang yang aktif adalah guru. Sedangkan inti bagaimana siswa

belajar secara aktif, bukan hanya gurunya yang aktif, namun siswa juga harus aktif ketika proses belajar mengajar didalam kelas.

Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan siswa belajar. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru (M. Uzer Usman. (1997).

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian adalah "Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Paiton?". Tujuan penelitian secara umum adalah Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Paiton, 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai pengarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Paiton, (3) Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Paiton.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton". Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara komprehensif dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Lexy J. Moleong, 2007). Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menyajikan apa yang terjadi tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton, yang berlokasi di Jl. Raya Pakuniran No.8, Dusun Kota Sukodadi, Sukodadi, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong. 2010). Objek yang diteliti yaitu guru sosiologi yakni Bapak Romdan Naufal Muttaqin dan 6 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Paiton yakni yang berinisial MD, SA, FR, LM, SR dan C.

Alat pengumpulan data menggunakan buku panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak mendapatkan informasi yang cukup standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan atau observasi adalah tindakan mengabadikan peristiwa yang terjadi secara sistematis. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa catatan ulang hasil penelitian yang dilakukan dengan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan. (2) Penyajian data dalam penelitian adalah usaha dari penulis untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran secara umum dapat diperoleh. Termasuk kesimpulan sementara yang telah diperoleh pada waktu reduksi. (3) Verifikasi merupakan tindakan yang diambil selama proses penelitian berjalan dengan baik pada awal memasuki tempat penelitian, mengambil data penelitian sampai saat penyajian data.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik berikut: (1) Perpanjangan pengamatan, Tujuan dari temuan ini dapat membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan menjadi lebih formal, semakin akrab, semakin terbuka jadi tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara kembali kelapangan untuk melakukan observasi lebih lanjut. (2) Triangulasi, adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara selanjutnya dilakukan pengecekan data pada sumber yang sama yaitu wawancara guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton sudah baik hal ini dilihat dalam memberikan motivasi intrinsik siswa senang terhadap pelajaran sosiologi, guru, dan kesiapan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan memperdalam materi pembelajaran. Didalam memberikan motivasi ekstrinsik guru melakukan evaluasi terhadap

tugas yang telah diselesaikan siswa, ada ulangan harian dan ulangan semester. Selain itu guru juga memberikan remidi atau perbaikan nilai, hal ini sebagai bentuk motivasi ekstrinsik sehingga siswa lebih bersemangat. Oleh karena itu perannya guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat diukur dengan beberapa indikator, berupa pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, kemudian keterampilan guru dalam merancang suatu media, mengorganisasikan berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya.

Diketahui bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lebih dari itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai alat bantu belajar agar siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton, guru juga membagi kelompok belajar secara merata sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas.

Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya, siswa mampu saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai pelajaran sosiologi. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru bantu motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar. Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahaman siswa mengenai pelajaran sosiologi.

Peran Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan pun jika tidak ada guru yang memberi arahan kepada murid, maka murid akan sulit untuk memahami sebuah materi atau mata pelajaran. Peran guru dalam memotivasi belajar

siswa agar siswa mampu meningkatkan kemauan dan selalu termotivasi untuk giat belajar. SMA Negeri I Paiton merupakan sekolah Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Setelah banyak melakukan wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang guru sosiologi di SMA Negeri 1 Paiton Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian seiring tujuan pendidikan. Peran guru Sosiologi sebagai aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah besar. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peran guru sebagai motivator dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan murid. Dari sini bisa terlihat hasil upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat kegiatan pembelajaran Sosiologi ada juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa.

Dalam peran guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Paiton, guru mempunyai peran sebagai inspirator dan motivator. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi terlihat dari bagaimana cara guru memacu motivasi belajar siswa. Terutama yang diharapkan siswa adalah guru harus memberikan contoh atau praktek secara langsung terhadap materi yang disampaikan kepada siswa agar siswa mampu melihat dan mempelajari materi secara real atau nyata untuk menghasilkan peningkatan pemahaman siswa.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang banyak memberikan teori dari pada praktik. Oleh karena itu. Sosiologi akan sedikit sulit dipahami jika siswanya tidak memahami permasalahan yang terjadi di lapangan. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk

memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus mempunyai kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk motivasi guru kepada siswa yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Selain itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan dari proses wawancara dengan informan utama dan kegiatan observasi lapangan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton dijelaskan sebagai berikut: Motivasi diri semakin besar jika seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas, mempunyai gambaran mental yang sangat jelas mengenai kondisi yang diinginkan dan keinginan untuk mencapainya juga cukup besar. Hanya dengan motivasi pribadi yang membuat mereka bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi diri menciptakan kesuksesan pada diri sendiri. Untuk lebih termotivasi maka ketahuilah apa yang seharusnya diinginkan, kemudian seseorang dapat memberikan energi pada keinginan tersebut sehingga menjadi kenyataan dan bukan sekedar mimpi. Karena motivasi erat kaitannya dengan keinginan manusia, maka pencapaian keinginan tersebut seringkali gagal. Hal ini sesuai dengan pandangan Arden N. Frandsen dalam Sardiman, A.M, (2008:74), yang mengatakan, Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang

muncul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat kaitannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan siswa yang rajin dan mendapat nilai tinggi lebih mempunyai minat dari dirinya sendiri menunjukkan prestasi belajar lebih baik dari prestasi belajar siswa yang kurang mempunyai minat untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Paiton, hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian yang diperoleh. Saat mengikuti pelajaran mereka sangat menyimak apa yang dijelaskan oleh gurunya dan cepat memahami materi yang disampaikan, mereka juga lebih aktif dalam bertanya ketika ada diskusi dikelas.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 1 Paiton seperti adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka didorong untuk belajar bukan karena ingin mendapatkan suatu pengetahuan tetapi karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, yang diinginkan untuk menerima pujian dari orang lain atau ingin mendapat hadiah adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik. Adanya perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, beberapa siswa yang tidak menginginkan remidi menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Tetapi bahkan ada juga siswa yang tidak peduli dengan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Motivasi orang lain seperti keluarga dan teman sangat diperlukan untuk menjadikan seseorang lebih baik dan lebih mudah dalam mencapai apa yang diinginkan. Melalui kata-kata motivasi yang diungkapkan oleh orang lain, seseorang dapat bergerak untuk bangkit dari keterpurukan mereka. Motivasi juga bisa timbul ketika membaca buku atau sedang menonton acara di televisi. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman AM. (2008).

Hal ini sesuai dengan ungkapan BW jika kami tidak ribut atau bertanya dan berusaha menjawab di depan kelas Bapak selalu memuji kami. Begitu pula yang dikatakan oleh LM bahwa biasanya Bapak sering memberikan nasihat supaya kami tidak hanya main-main saja waktu pelajaran sosiologi. Biasanya teman saya yang berbicara sendiri atau main-main dengan kawan sebangkunya di pojok, Bapak langsung memberi teguran dan tetap serius ketika belajar mengajar. Namun dalam memberikan penguatan kepada siswa, guru terlihat melaksanakannya dengan baik. Seperti hadiah atau pujian atau ada hukuman dan sanksi sudah sepenuhnya diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali materi dengan singkat yang telah diajarkan sebelumnya. Cara ini sangat efektif dilakukan agar siswa memfokuskan kembali materi sebelumnya dan mengetahui hubungannya dengan materi yang dipelajari. Guru berusaha lebih keras lagi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Interaksi siswa di dalam kelas pada saat presentasi berlangsung juga kurang hidup. Guru mencoba bertanya, membimbing dan menjelaskan sehingga mereka termotivasi dalam berfikir dan memiliki motivasi yang baik untuk belajar, tapi tidak semua siswa pasif ada juga yang aktif tetapi hanya beberapa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi, kurangnya layanan dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan pengaruh teman untuk sering membolos sekolah, keterbatasan keuangan orang tua juga masih mempengaruhinya belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah. Pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk memacu siswa agar lebih giat belajar. Faktor yang mempengaruhi siswa kurang berprestasi di sekolah karena ada kekuatan-kekuatan lain, seperti teman-teman yang mendorongnya untuk berprestasi buruk di sekolah. Hal serupa juga terjadi di SMA Negeri 1 Paiton, dimana teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan. Upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Paiton dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut: a) Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi menggunakan berbagai macam metode untuk mengajar. b) Penggunaan Media, media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran. c) Pemberian Nilai, nilai yang diberikan pada siswa biasanya berbeda-beda berdasarkan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh dari hasil penelitian guru. d) Pemberian Tugas, guru biasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk dikerjakan di kelas. e) Pemberian Pujian, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian, yang dapat berupa tepuk tangan, acungkan jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan atau ungkapan. f) Pemberian Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa. Guru memberikan hukuman apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 1 Paiton dengan guru sosiologi mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a) Faktor Eksternal, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh guru terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di sekolah. b) Faktor internal, faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Untuk mencegah terbentuknya sikap yang negatif dalam pembelajaran, seharusnya guru berusaha untuk menjadi guru

yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru maka usaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empati, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak membosankan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

Pemberian motivasi belajar pada siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari berbagai faktor yang ada yaitu faktor internal dan eksternal faktor psikologi yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik, bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberikan stimulus pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin. Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu faktor eksternal dari siswa. Faktor ini adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti minat belajar siswa yang berbeda-beda. Dan guru hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin dalam pembenahan materi yang ada karena itu wajib bagi kita untuk mengetahui bahwa guru harus mampu memberi stimulus pelajaran kepada siswanya. Karena siswa dan guru harus memiliki timbal balik yang baik agar saat pelajaran berlangsung siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Selain itu guru perlu mengetahui karakter dari apa yang diinginkan oleh siswanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah karena orang tua siswa terlalu menekan anaknya untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan mengikutsertakan anaknya

pada tambahan pelajaran di luar jam sekolah (les private). Akibatnya siswa yang terlalu lelah akan mudah merasa bosan di dalam kelas karena jam siswa dikelas terlalu banyak. Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bidangnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Paiton sudah optimal, dilihat dari usaha guru yang aktif melakukan pendekatan kepada siswa dan terus berupaya memberikan bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih tergerak untuk mengikuti pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan. Mengenai secara khusus sesuai dengan sub masalah yang disajikan sebagai berikut : 1) Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri, mereka mau belajar lebih aktif tanpa dipaksa atau diperintahkan, mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran serta rasa ingin tahunya lebih kuat tentang apa yang mereka pelajari disekolah mereka lebih senang mendengarkan guru yang sedang mengajar. 2) Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan siswa-siswa lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh siswa serta dukungan dari orang tuanya. 3) Peran Guru sebagai pembimbing dan motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Paiton antara lain mengarahkan mereka untuk belajar lebih giat serta memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas maupun juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas,

memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan saran kepada siswa yang prestasinya masih kurang, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

Referensi

- Andriani, R. & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*
- Amiruddin. (2013). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. *Jurnal Kreatif Tadalu Online*, 3(4).
- Darmawati, J. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*
- Fiana, W. 2017. Theachers Role In Building Visual-Impairment Students Confidence. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- L, Husien. (2017). Profesi keguruan. cet 1. yogyakarta, PT Pustaka Baru Prees
- Lexy J. Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- M. Uzer Usman. (1997). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman AM. (2008). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Ed; XVI: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.